

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Mengacu pada temuan analisa serta pembahasan studi potensi pemberian ekstrak daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia*) terhadap perbaikan steatosis dan inflamasi sel hepar tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur Wistar yang diinduksi pakan tinggi lemak bisa ditarik suatu konklusi antara lain:

1. Ekstrak daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia*) berpotensi terhadap perbaikan steatosis dan inflamasi yang memiliki efek terapi setara dengan obat orlistat ditentukan melalui penilaian gambaran histopatologi sel hepar tikus putih (*Rattus norvegicus*) galur Wistar yang diinduksi pakan tinggi lemak.
2. Gambaran histopatologi sel hepar pada:
 - a. kelompok dengan pakan normal tidak mengalami steatosis dan inflamasi.
 - b. kelompok dengan pakan tinggi lemak tanpa pemberian obat orlistat maupun ekstrak daun jati belanda memiliki derajat steatosis dan inflamasi yang sangat tinggi.
 - c. kelompok dengan pakan tinggi lemak serta diberikan obat orlistat dengan dosis 2,16 mg tiga kali sehari memiliki derajat steatosis dan inflamasi yang rendah.
 - d. kelompok dengan pakan tinggi lemak serta diberikan ekstrak daun jati belanda dengan dosis 0,2 gr/KgBB memiliki derajat steatosis dan inflamasi yang sedang.

- e. kelompok dengan pakan tinggi lemak serta diberikan ekstrak daun jati belanda dengan dosis 0,4 gr/KgBB memiliki derajat steatosis dan inflamasi yang sedang.
- f. kelompok dengan pakan tinggi lemak serta diberikan ekstrak daun jati belanda dengan dosis 0,8 gr/KgBB memiliki derajat steatosis dan inflamasi yang rendah.
- g. Terdapat perbedaan rata-rata kadar SGPT tikus setelah perlakuan yang signifikan antara kelompok pakan normal dengan kelompok pakan tinggi lemak tanpa pemberian obat orlistat maupun ekstrak daun jati belanda dan antara kelompok pakan tinggi lemak tanpa pemberian obat orlistat maupun ekstrak daun jati belanda dengan kelompok pakan tinggi lemak dengan pemberian obat orlistat, ekstrak daun jati belanda dosis 0,8 gr/KgBB.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Teoritis

Mengacu pada temuan studi ini ada beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

- a. Perlu dilakukan uji kuantitatif untuk mengukur kadar tanin, saponin, alkaloid, dan flavonoid yang terkandung dalam ekstrak daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia*).
- b. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan memisahkan berbagai senyawa yang dikandung pada ekstrak daun jati belanda untuk memastikan senyawa apa saja yang mempengaruhi perbaikan gambaran histopatologi hepar tikus putih galur wistar yang diinduksi pakan tinggi lemak.
- c. Perlu dilakukan uji toksisitas ekstrak daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia*).

- d. Butuh untuk dilaksanakan berbagai studi yang lebih lanjut tentang potensi ekstrak daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia*) dengan perlakuan yang sama terhadap organ tubuh lainnya.
- e. Perlu dilakukan uji klinis untuk dapat menerapkan hasil penelitian ini agar dapat bermanfaat bagi kesehatan manusia.

V.2.2 Saran Praktis

a. Masyarakat

Digunakan sebagai penambah wawasan bagi masyarakat mengenai khasiat daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia*) sebagai terapi alternatif sebagai pengobatan dan pencegahan penyakit perlemakan hati non alkoholik.

b. Tenaga Medis

Digunakan sebagai penambah wawasan bagi dokter dan tenaga Kesehatan mengenai khasiat daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia*) sebagai terapi alternatif sebagai pengobatan dan pencegahan penyakit perlemakan hati non alkoholik.

c. Institusi Pendidikan

Digunakan sebagai penambah wawasan bagi mahasiswa lainnya supaya dalam hal ini mampu membuat pengetahuan menjadi berkembang dalam studi yang berikutnya

d. Penulis

Digunakan sebagai sarana bagi peneliti untuk terus melakukan pengasahan kapabilitas dalam pembuatan studi yang bersesuaian dengan kaidah dan juga membuat pengetahuan serta informasi yang ada menjadi bertambah khususnya potensi ekstraksi daun jati belanda (*Guazuma ulmifolia*) dalam memperbaiki kerusakan hati.

e. Kesehatan Matra

Digunakan sebagai obat alternatif bagi masyarakat Indonesia apabila berada jauh dari ketersediaan obat-obatan dan fasilitas Kesehatan.